



Jurnal Politeknik Caltex Riau

<https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>

| e- ISSN : 2476-9460 (Online) | p- ISSN : 2085-0751 (Print)

## Implementasi Green Accounting dan Women on Board Dalam Pembangunan Berkelanjutan

Meilda Wiguna<sup>1</sup>, Sri Indarti<sup>2</sup>, Thamrin<sup>3</sup> dan Andreas<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Universitas Riau, Program Studi Akuntansi, email:meildawiguna@yahoo.com

<sup>2</sup>Universitas Riau, Program Studi Manajemen email: sri.indarti@lecturer.unri.ac.id

<sup>3</sup>Universitas Riau, Program Studi Terumbu Karang, email: daffa\_sidqi@yahoo.com

<sup>4</sup>Universitas Riau, Program Studi Akuntansi, email: andreas@lecturer.unri.ac.id

### Abstrak

*Penelitian ini menguji implementasi green accounting dan women on board terhadap Pembangunan Berkelanjutan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia periode 2019-2021. Sampel penelitian yaitu 45 perusahaan kelapa sawit di Indonesia dan Malaysia. Implementasi Green Accounting bisa menjawab tuntutan dari konsep pembangunan berkelanjutan karena pelaporan informasi keuangan sosial dan lingkungan secara terpadu bisa di terapkan dalam satu paket pelaporan akuntansi. Implementasi green accounting di ukur dengan melihat salah satu komponen biaya lingkungan, biaya daur ulang produk, biaya pengembangan dan penelitian lingkungan dalam annual report perusahaan. Women on board adalah pelibatan perempuan dewasa yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan. Women on board di ukur dengan melihat proporsi perempuan di direksi terhadap jumlah total anggota direksi. Analisis data menggunakan Persial Loast Square (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi green accounting dan women on board berpengaruh terhadap pembangunan berkelanjutan, dengan demikian perusahaan kelapa sawit di Indonesia dan Malaysia harus mempertimbangkan penerapan implementasi green accounting dalam pelaporan perusahaan dan mempertimbangkan proporsi perempuan atau women on Board dalam perusahaannya untuk mencapai pembangunan berkelanjutan, karena Investor juga akan sangat melirik perusahaan-perusahaan yang mempertimbangkan hal ini.*

**Kata kunci:** *Pembangunan Berkelanjutan, Implementasi Green Accounting, dan Women on Board*

### Abstract

*This study examines the implementation of green accounting and women on board for Sustainable Development. The population in this study are palm oil companies listed on the Indonesia Stock Exchange and the Malaysia Stock Exchange for the 2019-2021 period. The research sample is 45 palm oil companies in Indonesia and Malaysia. The implementation of Green Accounting can answer the demands of the concept of sustainable development because integrated reporting of social and environmental financial information can be applied in one accounting reporting package. The implementation of green accounting is measured by looking at one of the components of environmental costs, product recycling costs, development costs and environmental research in the company's annual report. Women on board is the*

*involvement of adult women who provide and are fully responsible for the management of the company. Women on board is measured by looking at the proportion of women in directors to the total number of directors. Data analysis used Persian Least Square (PLS). The results of the study show that the implementation of green accounting and women on board has an effect on sustainable development, thus palm oil companies in Indonesia and Malaysia must consider the application of green accounting in company reporting and consider the proportion of women or women on board in their companies to achieve sustainable development, because investors will also be very keen glance at companies that are considering this.*

**Keywords:** Sustainable Development, The Implementation Of Green Accounting and Women On The Board.

---

## 1. Pendahuluan

Perusahaan yang dianggap berkelanjutan tidak hanya diukur dari pencapaian laba perusahaan saja, akan tetapi bagaimana peran pentingnya terhadap lingkungan. Setiap kegiatan yang dilakukan perusahaan perlu menghindari atau mencegah terhadap penurunan kondisi lingkungan hidup, agar lingkungan dapat menjalankan fungsinya menopang kehidupan saat ini dan di masa mendatang.

Perusahaan kelapa sawit merupakan sumber penting pertumbuhan ekonomi dan mata pencaharian di Indonesia dan Malaysia, tetapi juga telah dikaitkan dengan degradasi lingkungan dan pelanggaran hak asasi manusia yang berdampak penurunan pembangunan berkelanjutan [1]. Hal ini sejalan dengan banyaknya fenomena penurunan kondisi sosial dan kerusakan lingkungan yang berasal dari limbah perusahaan, seperti yang terjadi di Kalimantan Barat, Indonesia. Riset Lembaga Kajian Ekologi dan Konservasi Lahan Basah (*Ecological Observation and Wetlands Conservation/ Ecoton*) menemukan air Sungai Sambas dan Kapuas, tercemar limbah kebun dan pabrik pengolahan sawit dua anak usaha *Wilm Konsepar International*. Redaksi [2], menyatakan beberapa perusahaan dari Malaysia juga menguasai lahan perkebunan kelapa sawit di Indonesia seperti Sime Darby (Minamas), Kuala Lumpur Kepong, Genting Group dan IOI Grup. Berdasarkan temuan anak-anak perusahaan Sime Darby-Minamas, juga pernah terkait Karhutla yang berdampak kepada isu kerusakan lingkungan.

Di Indonesia, pengaturan tentang implementasi tujuan pembangunan berkelanjutan terdapat dalam PP Nomor 59 Tahun 2017 yang menjelaskan tentang Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yang memuat tujuan global dari tahun 2016 sampai tahun 2030. Secara teori ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembangunan berkelanjutan. Dalam penelitian ini akan ditinjau dari dimensi atau pilar ekonomi yaitu implementasi *Green Accounting* atau akuntansi hijau, dan dimensi atau pilar sosial ditelaah keberadaan *Women on Board* atau perempuan di direksi yang berkaitan dengan faktor kesetaraan gender.

Implementasi *green accounting*, menekankan akuntansi yang mengakui dan mengukur nilai, mencatat, meringkas, dan melaporkan informasi terkait objek, dampak, peristiwa, dan atau akuntansi dengan transaksi keuangan, sosial, dan lingkungan secara terpadu dan sistematis dalam satu paket pelaporan akuntansi untuk mendukung keberlanjutan pertumbuhan laba korporasi, kesejahteraan sosial, dan kelestarian ekologi [3]. Implementasi *Green Accounting* di Indonesia sejalan dengan apa yang diharapkan yakni ramah lingkungan, tidak hanya di bidang akuntansi tetapi dalam melestarikan lingkungan [4].

Bukti empiris dari penelitian terdahulu menunjukkan terdapat hubungan antara implementasi *Green Accounting* terhadap pembangunan berkelanjutan [4]–[10]. Namun, hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian [11]. Akuntansi lingkungan tidak memberikan kontribusi yang berarti bagi pembangunan berkelanjutan, [12].

Selanjutnya, faktor keberadaan *women on board* (perempuan di direksi) yang dapat mempengaruhi pembangunan berkelanjutan. Secara spesifik, dalam teori *upper echelons* menyatakan bahwa latar belakang manajemen puncak yakni faktor gender dapat mempengaruhi keberlanjutan perusahaan [13], [14].

Berbagai inisiatif untuk meningkatkan keberlanjutan (*sustainability*) sektor sawit ikut memberikan perhatian terhadap aspek gender. Penelitian [15] menunjukkan upaya membangun kesetaraan gender dalam sawit berkelanjutan belum terjadi sepenuhnya karena keterbatasan dalam mengoperasionalkan perspektif gender dalam standar *sustainability*. Isu gender yang dicakup masih sebatas upaya perlindungan perempuan terhadap risiko pekerjaan dalam sektor sawit, yang masih sebatas paradigma *women in development*. Pengembangan yang seharusnya dilakukan adalah mengaplikasikan paradigma *gender and development* untuk mencapai relasi yang setara antara laki-laki dan perempuan serta mengatasi berbagai hambatan struktural yang mempengaruhinya.

Penelitian [16] mendokumentasikan bahwa adanya penggabungan sumber daya wanita dan laki-laki merupakan perpaduan sumber daya yang utama karena mereka memiliki bakat yang berbeda dalam tanggung jawab perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan [17] bahwa direksi yang beragam gender menguntungkan bagi perilaku perusahaan yang berkelanjutan. Penelitian-penelitian terdahulu membuktikan semakin banyak keberadaan *women on board*, maka perusahaan semakin cenderung meningkatkan pembangunan berkelanjutan, [17]–[19].

Penelitian ini mengacu pada penelitian [5] yang meneliti *sustainable development* (pembangunan berkelanjutan), menelaah hanya dari dimensi atau pilar ekonomi dan sampel penelitian hanya dari satu Negara, sementara dalam penelitian ini peneliti menelaah juga dari dimensi atau pilar sosial dan menggunakan sampel dua Negara yaitu Indonesia dan Malaysia. Penelitian ini juga menyertakan beberapa variabel kontrol ke dalam analisis, sehingga pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Variabel kontrol di dalam penelitian ini terdiri atas pendidikan direksi utama, *leverage*, *Profitabilitas*, dan ukuran perusahaan. Inilah beberapa novelty dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah Implementasi *Green Accounting* dan *Women on Board* berpengaruh terhadap Pembangunan Berkelanjutan, sehingga dari hasil penelitian ini memberikan kontribusi bahwa bagi perusahaan kebijakan mengenai implementasi *green accounting* dalam pelaporan dan penambahan proporsi *women on board* di direksi harus menjadi prioritas utama tatkala ingin mewujudkan pembangunan berkelanjutan, begitu juga dengan keterlibatan pemerintah yang harus memberlakukan sanksi yang tegas bagi perusahaan yang alfa terhadap lingkungan.

## 2. Teori dan Pengembangan Hipotesis

### 2.1 Teori

Teori *stakeholder* memiliki pandangan bahwa kegiatan entitas perusahaan berdampak pada spektrum yang lebih luas dari masyarakat daripada hanya pemegang saham, [20] berpendapat bahwa pemangku kepentingan harus dilengkapi dengan informasi mengenai dampak sosial dan lingkungan organisasi (yaitu pengungkapan lingkungan, kesehatan dan keselamatan, ketenagakerjaan dan pengembangan masyarakat atau sponsor). Menurut [21], akuntansi memainkan peran penting dalam mengelola hubungan antara perusahaan dan lingkungan.

Teori *Upper-Echelon* menjelaskan bahwa karakteristik latar belakang manajerial strategik, dan konsekuensinya berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Teori ini menawarkan bahwa eksekutif puncak dapat mempengaruhi luaran organisasi mereka [14]. Karakteristik demografis dan psikologis manajer akan berdampak pada hasil organisasi karena keduanya adalah variabel kunci dalam membuat pilihan strategis. Salah satu faktor demografis yakni gender, [13].

Teori *legitimasi* menunjukkan sejauh mana pemangku kepentingan menerima perusahaan sebagai warga korporat yang bermoral, [22]. Adanya pelibatan perempuan di struktur direksi yang disengaja dapat menjadi strategi yang efektif untuk memperkuat legitimasi perusahaan. Seperti, latar belakang pendidikan dan karakteristik psikologis perempuan yang berbeda menyiratkan kepekaan yang lebih terhadap klaim pemangku kepentingan tertentu [23].

## 2.2 Pengembangan Hipotesis

Implementasi *Green Accounting* adalah proses yang mengintegrasikan pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, peringkasan dan pelaporan informasi keuangan sosial dan lingkungan secara terpadu dalam satu paket pelaporan akuntansi yang berguna bagi para pemakai dalam penilaian dan pengambilan keputusan ekonomi dan non ekonomi, [3]. Implementasi *Green Accounting* akan memimpin perencanaan lingkungan yang lebih proaktif melalui pengakuan dan pengurangan biaya lingkungan dan, akibatnya, peningkatan profitabilitas perusahaan, [6].

Berdasarkan teori tiga pilar dasar [24], *Green Accounting* memiliki tiga pilar dasar. Pilar pertama adalah akuntansi lingkungan, yaitu proses akuntansi yang mengakui, mengukur, mencatat, meringkas, dan melaporkan transaksi, peristiwa, atau objek lingkungan untuk menghasilkan informasi akuntansi lingkungan. Pilar kedua adalah akuntansi sosial, yaitu proses akuntansi yang mengakui mengukur nilai mencatat meringkas, dan melaporkan informasi akuntansi terkait transaksi atau peristiwa sosial masyarakat dari suatu entitas untuk menghasilkan informasi akuntansi sosial. Pilar ketiga adalah akuntansi keuangan, yaitu proses akuntansi yang mengakui, mengukur nilai, mencatat, meringkas, dan melaporkan transaksi atau peristiwa dari suatu entitas untuk menghasilkan informasi akuntansi keuangan, [3]. Menurut [24], keberhasilan dalam mengintegrasikan ketiga pilar dasar tersebut dalam pembangunan Negara dan korporasi akan mendukung keberhasilan pembangunan berkelanjutan dan menciptakan keberlanjutan (*sustainability*) dari bumi, kesejahteraan bagi masyarakat atau manusia, dan kemakmuran ekonomi Negara.

Berdasarkan hasil penelitian [5], dan [4] yang menyatakan bahwa implementasi *Green Accounting* atau akuntansi hijau berpengaruh signifikan terhadap *sustainable development*. Dari kajian teoritis dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dibangun adalah sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>**: Implementasi Green Accounting Berpengaruh terhadap Pembangunan Berkelanjutan

Menurut [17], penggabungan sumber daya perempuan dan laki-laki dianggap merupakan perpaduan sumber daya perusahaan yang utama karena mereka memiliki bakat yang berbeda dalam tanggung jawab perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh [16] direksi yang beragam gender menguntungkan bagi perilaku perusahaan yang berkelanjutan. Artinya, keberadaan *women on board* memiliki hubungan untuk tercapainya pembangunan berkelanjutan perusahaan.

*Women on board* adalah pelibatan perempuan dewasa yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan, serta mewakili perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan, sesuai dengan ketentuan anggaran dasar. Dalam beberapa konteks, pemimpin perempuan lebih cenderung daripada laki-laki untuk menekankan inovasi, modal dan keadilan bertujuan jangka panjang yang mungkin tidak diterjemahkan dalam kinerja jangka pendek, [25]. Hal ini sejalan dengan, konsep pembangunan berkelanjutan yang mementingkan kinerja jangka panjang. Berdasarkan hasil penelitian [17] yang menyatakan bahwa *women on board* berpengaruh signifikan terhadap *sustainable development*. Dari kajian teoritis dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dibangun adalah sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>**: Women on Board Berpengaruh terhadap Pembangunan Berkelanjutan.

## 3. Metode Penelitian

### 3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bursa Malaysia pada periode 2019-2021.

Tabel 1. Sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
----	---------------------------	--------

		Perusahaan
<b>Bursa Efek Indonesia</b>		
1	Perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar selama tahun 2019-2021	20
2	Perusahaan yang tidak melaporkan <i>corporate social responsibility</i> selama tahun 2019-2021	(3)
<b>Bursa Malaysia</b>		
1	Perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar selama tahun 2019-2021	34
2	Perusahaan yang tidak melaporkan <i>corporate social responsibility</i> selama tahun 2019-2021	(6)
<b>Jumlah sampel</b>		<b>45</b>

### 3.2 Data dan Variabel

Peneliti menggunakan jenis penelitian yang bersifat kuantitatif deskriptif. Data penelitian ini merupakan data sekunder. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu variabel dependen yaitu pembangunan berkelanjutan, variabel independen yaitu implementasi *green accounting* dan *women on board*, dan variabel kontrol yaitu pendidikan dewan direksi utama, *leverage*, *profitabilitas*, dan ukuran perusahaan.

Definisi Pembangunan Berkelanjutan (*sustainable development*) dalam penelitian ini mengacu pada penelitian [26]. Pembangunan berkelanjutan yang komposisinya diukur dari *Environment sustainability practices* (ENVSP), *Economic sustainability practice* (ECSP), dan *Social sustainability practices* (SSP). ENVSP memiliki 5 indikator yakni *technological advancement*, *waste management treatment*, *greenhouse gas emission and pollution control activity*, *national, state, and local policies*, dan *international regulatory policies and compliances*. ECSP memiliki 5 indikator yakni *utilization of resources and material*, *brand reputations and advantage*, *market demand growth and pricing policies*, *costs of milling activity*, dan *production efficiency*. SSP memiliki 5 indikator yakni *community wellbeing*, *incentives structure*, *employee welfare*, *employee equity and human resource development*, and *quality of life* dengan menggunakan metode analisis konten dengan rumus:

$$ISD = \frac{\sum_{i=1}^n sp}{n}$$

Keterangan:

- ISD = Indeks pembangunan berkelanjutan perusahaan  
 $\sum_{i=1}^n sp$  = Jumlah praktik pembangunan berkelanjutan perusahaan  
 n = Jumlah item untuk perusahaan sebesar 15 indikator

Variabel implementasi *green accounting* diukur dengan menggunakan skala nominal yakni Ketika perusahaan mengimplementasikan *green accounting*, maka diberi skor 1; Jika tidak menerapkan diberikan skor 0. Artinya Jika suatu perusahaan tersebut mempunyai salah satu komponen biaya lingkungan, biaya daur ulang produk, biaya pengembangan dan penelitian lingkungan dalam *annual report* maka akan diberi score 1, tetapi jika tidak mempunyai komponen biaya lingkungan dalam laporan *annual report* score nilai 0.

Variabel *women on board* diukur dengan melihat proporsi perempuan di direksi terhadap jumlah total anggota direksi. Artinya jika jumlah seluruh direksi terdapat 5 orang dan 2 perempuan di dalamnya maka, proporsi perempuan di direksi yakni 0.4 (diperoleh dari 2 dibagi 5) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$WOB = \frac{\text{jumlah perempuan di direksi}}{\text{total direksi}}$$

Pendidikan dewan direksi diukur dengan tingkat pendidikan yang dimiliki dewan direksi dalam perusahaan. *Leverage* diukur dengan total aset pada akhir tahun / total kewajiban

yang dimiliki perusahaan. *Profitabilitas* diukur dengan menghitung *Return on Asset* (ROA) yang dimiliki perusahaan. Terakhir, ukuran perusahaan diukur dengan total asset pada akhir tahun yang dimiliki perusahaan.

### 3.3 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data PLS (Partial Least Square). PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis covariance menjadi berbasis variance, [27]. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan software Microsoft Excel dan WarpPLS versi 7.0. Software WarpPLS adalah analisis persamaan structural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model structural, [28].

## 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 4.1 Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GA	135	0	1	.76	.431
WOB	135	.00	.60	.179	.178
SD	135	.067	1.0	.739	.217
EDU	135	1	3	1.92	.723
LEV	135	.51939	146.69412	4.30424	12.62069
ROA	135	-58.25260	49.30308	2.32522	9.64228
SIZE	135	67,215	99,964,774	13,598,658	21,120,969

Table 2 menunjukkan rata-rata pembangunan berkelanjutan (SD) pada tahun 2019-2021 sebesar 0.739 yang berarti bahwa terdapat 73. 9% perusahaan yang melakukan pembangunan berkelanjutan dengan jumlah observasi (N) sebesar 135.

### 4.2 Menguji Kelayakan Model Regresi

Dalam analisis SEM, Sebelum dilakukan analisis model structural (*inner model*) atau pengujian hipotesis, peneliti harus melakukan pengujian model pengukuran (*outer model*) yang bertujuan untuk mengukur validitas dan reliabilitas data penelitian dari indikator-indikator pembentuk konstruk laten. Indikator setiap variabel dikatakan valid apabila nilai *loading factor* harus > 0,70 terhadap konstruk yang dituju, [27]. Dari hasil uji validitas konvergensi pada tabel 3 terlihat bahwa nilai loading factor indikator variabel dependen lebih dari 0.70. Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa indikator-indikator tersebut dapat menjelaskan semua variabel dengan valid.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Konvergensi

No	Variabel	Rule of Thumbs	Hasil	Keterangan
1.	SD	> 0.70	1.000	Valid
2.	GA	> 0.70	1.000	Valid
3.	WOB	> 0.70	1.000	Valid
4.	EDU	> 0.70	1.000	Valid
5.	LEV	> 0.70	1.000	Valid
6.	ROA	> 0.70	1.000	Valid
7.	SIZE	> 0.70	1.000	Valid

Sumber : Data Olahan WarpPLS, 2022

Validitas diskriminan dinilai dari cross-loading pengukuran dengan konstruk. Ukuran *cross loading* adalah dengan membandingkan korelasi indikator dengan konstruk lainnya. Hasil nilai *cross loading* dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4 yang menunjukkan bahwa keseluruhan indikator telah memenuhi kriteria validitas diskriminan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keseluruhan indikator sudah memenuhi kriteria validitas konvergen.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Diskriminan

GA	WOB	SD	EDU	LEV	ROA	SIZE	Type (a	P value
----	-----	----	-----	-----	-----	------	---------	---------

GA	1.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	Reflect	<0.001
WOB	0.000	1.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	Reflect	<0.001
SD	0.000	0.000	1.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	Reflect	<0.001
EDU	0.000	0.000	0.000	1.000	0.000	0.000	0.000	0.000	Reflect	<0.001
LEV	0.000	0.000	0.000	0.000	1.000	0.000	0.000	0.000	Reflect	<0.001
ROA	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	1.000	0.000	0.000	Reflect	<0.001
SIZE	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	1.000	0.000	Reflect	<0.001

Sumber : Data Olahan WarpPLS,2022

Pengujian selanjutnya adalah uji reliabilitas konstruk yang dapat diukur dengan dua kriteria yaitu *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Untuk dapat dikatakan suatu konstruk reliabel, maka nilai *cronbach's Alpha* harus > 0,6 dan nilai *Composite Reliability* harus > 0,7, [28]. Hasil uji reliabilitas pada tabel 5 menunjukkan masing-masing variabel memenuhi ketentuan, dengan demikian dapat dikatakan bahwa semua variabel yang dipergunakan dalam penelitian ini reliabel.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Konstruk

No	Variabel	Cronbach's Alpha		Composite Reliability		Keterangan
		Rule of Thumbs	Hasil	Rule of Thumbs	Hasil	
1.	SD	> 0.60	1.000	> 0.70	1.000	Reliabel
2.	GA	> 0.60	1.000	> 0.70	1.000	Reliabel
3.	WOB	> 0.60	1.000	> 0.70	1.000	Reliabel
4.	EDU	> 0.60	1.000	> 0.70	1.000	Reliabel
5.	LEV	> 0.60	1.000	> 0.70	1.000	Reliabel
6.	ROA	> 0.60	1.000	> 0.70	1.000	Reliabel
7.	SIZE	> 0.60	1.000	> 0.70	1.000	Reliabel

Sumber : Data Olahan WarpPLS,2022

Hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai probabilitasnya yakni P value, *path coefficient* dan t-statistik nya dengan menggunakan WarpPLS, statistiknya ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

No	Variabel	Path Coefficient	P Value	Nilai t	Keterangan
1.	GA	0.390	<0.001	4.968	Positif, Berpengaruh
2.	WOB	0.277	<0.001	3.437	Positif, Berpengaruh

Sumber : Data Olahan WarpPLS,2022

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa H1 dan H2 nilai P value lebih kecil dari pada tingkat penerimaan signifikan sebesar 0,05 menunjukkan cukup bukti untuk hipotesis ini diterima.

Implementasi *green accounting* yang diukur dari adanya biaya lingkungan, biaya daur ulang produk, biaya pengembangan dan penelitian lingkungan dalam *annual report* menjadi penentu pembangunan berkelanjutan. Semakin besar biaya lingkungan yang dialokasikan akan berpengaruh terhadap peningkatan pembangunan berkelanjutan. Kemudian, *women on board* yang komposisinya diukur dari proporsi jumlah perempuan di direksi perusahaan menjadi penentu pembangunan berkelanjutan. Semakin banyak proporsi *women on board* akan berpengaruh terhadap peningkatan pembangunan berkelanjutan.

Selain pengujian hipotesis diatas, adapun hasil pengujian statistik untuk variabel kontrol yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis Variabel Kontrol

No	Variabel	Path Coefficient	P Value	Nilai t	Keterangan
1.	EDU	0.189	0.012	2.298	Berpengaruh
2.	LEV	0.024	0.391	0.278	Tidak Berpengaruh
3.	ROA	0.152	0.035	1.828	Berpengaruh

4.	SIZE	0.181	0.015	2.192	Berpengaruh
----	------	-------	-------	-------	-------------

Sumber : Data Olahan WarpPLS,2022

Dari keempat variabel kontrol yang dimasukkan dalam model ternyata tiga variabel berpengaruh terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi 0.05 (5%), hal ini terlihat dari probabilitas yang berada dibawah 0.05 yakni variabel pendidikan dewan direksi utama sebesar 0.012, *profitabilitas* sebesar 0.035, dan ukuran perusahaan sebesar 0.015. Satu variabel kontrol yang tidak berpengaruh yang terlihat dari probabilitas signifikansi diatas 0.05, yakni variabel *leverage* sebesar 0.391. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel pembangunan berkelanjutan dipengaruhi oleh pendidikan dewan direksi utama, sebagai variabel kontrol. Dewan direksi yang memiliki pendidikan tinggi akan bisa lebih mengontrol dan mendorong dalam percepatan pembangunan berkelanjutan perusahaan. begitu juga dengan ROA dan Size. Akan tetapi pembangunan berkelanjutan tetap diperlukan dengan tidak dilihat dari *leverage*.

## 5. Simpulan

Implementasi *green accounting* berpengaruh terhadap pembangunan berkelanjutan. Implementasi *green accounting* merupakan dimensi ekonomi. Dalam dimensi ekonomi terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai antara lain upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi, memerangi kemiskinan, serta mengubah produksi dan konsumsi ke arah yang seimbang apabila ingin melakukan pembangunan berkelanjutan, hal ini tentunya bisa dilakukan apabila mengimplementasikan *Green accounting* dalam perusahaan. Demikian juga dengan *women on board*. Proporsi *women on board* atau perempuan di direksi perusahaan akan meningkatkan pembangunan berkelanjutan. Hal ini semakin tercapai apabila proporsi perempuan di direksi semakin banyak, karena keberagaman gender dapat meningkatkan kualitas informasi keuangan dan menguntungkan kepentingan semua pemangku kepentingan, karena keputusan tentang praktek pelaporan keuangan lebih konservatif yang tentunya mendukung pembangunan berkelanjutan. Selanjutnya dalam pembangunan berkelanjutan pendidikan dewan direksi, *profitabilitas*, dan ukuran perusahaan bisa menjadi pertimbangan dalam pengendali dan percepatan pembangunan berkelanjutan. Untuk penelitian selanjutnya bisa meneliti variabel independen lainnya terkait pembangunan berkelanjutan perusahaan kelapa sawit di Indonesia dan Malaysia berupa variabel *environmental performance* yang mengangkat isu-isu terkait aspek-aspek lingkungan.

## Daftar Pustaka

- [1] K. Lingyu, "Who gets to define sustainable palm oil?," *China Dialogue*, 2021. <https://chinadialogue.net/en/food/who-gets-to-define-sustainable-palm-oil/> (accessed Jun. 04, 2022).
- [2] R. Betahita, "Jikalahari: Review Izin Perkebunan Sawit Asal Malaysia," *Betahita*, 2019. <https://www.betahita.id/news/detail/3974/jikalahari-review-izin-perkebunan-sawit-asal-malaysia.html.html>
- [3] A. Lako, *Akuntansi Hijau: Isu, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Empat, 2018.
- [4] A. Andi, K. Petta Lolo, Alimuddin, Hamid Habbe, Mediaty, and M. K. Andi, "Green Accounting and Its Implementation in Indonesia," *Efektor*, vol. 7, no. 1, pp. 59–72, 2020, doi: 10.29407/e.v7i1.14414.
- [5] B. K. Dhar, S. M. Sarkar, and F. K. Ayithey, "Impact of social responsibility disclosure between implementation of green accounting and sustainable development: A study on heavily polluting companies in Bangladesh," *Corp. Soc. Responsib. Environ. Manag.*, vol. 29, no. 1, pp. 71–78, Jan. 2020, doi: 10.1002/csr.2174.
- [6] J. C. Tu and H. S. Huang, "Analysis on the relationship between green accounting and green design for enterprises," *Sustain.*, vol. 7, no. 5, pp. 6264–6277, 2015, doi: 10.3390/su7056264.



- [7] R. Nabila and I. Salatiga, "Green Accounting For Sustainable Development : Case Study Of Indonesia ' S Manufacturing SECTOR," vol. 5, no. 1, pp. 1–10, 2021, doi: 10.26460/ad.v5i1.9147.
- [8] I. D. M. Endiana, N. L. G. M. Dicriyani, M. S. P. Adiyadnya, And I. P. M. J. S. PUTRA, "The Effect of Green Accounting on Corporate Sustainability and Financial Performance," *J. Asian Financ. Econ. Bus.*, vol. 7, no. 12, pp. 731–738, 2020, doi: 10.13106/jafeb.2020.vol7.no12.731.
- [9] C. Chamorro Gonzalez and K. Herrera Mendoza, "Green accounting in Colombia: a case study of the mining sector," *Environ. Dev. Sustain.*, vol. 23, no. 4, pp. 6453–6465, 2021, doi: 10.1007/s10668-020-00880-1.
- [10] N. T. H. Nga, H. T. V. Ha, and N. T. T. Loan, "Green Accounting and Sustainable Development of Listed Vietnamese Enterprises," *J. Asian Rev. Public Aff. Policy*, vol. 4, no. 1, pp. 26–42, 2019.
- [11] I. G. A. P. Yoga and I. I. D. A. M. Sastri, "Green Accounting: An Environmental Pollution Prevention Effort to Support Business Continuity," *J. Ekon. Bisnis Jagaditha*, vol. 7, no. 2, pp. 128–137, 2020, doi: 10.22225/jj.7.2.2488.128-137.
- [12] G. N. Ogbonna, T. E. Onuoha, J. C. Igwe, and F. Ojeaburu, "Environmental Accounting and Sustainability Development In Nigeria," *West African J. Bus. Manag. Sci.*, vol. 9, no. 4, pp. 62–89, 2020.
- [13] D. C. Hambrick, P. A. Mason, and P. A. Mason, "Echelons : of Reflection The Its Organization as Top a," *Acad. Manag. Rev.*, vol. 9, no. 2, pp. 193–206, 2010.
- [14] Lindrianasari, *Pergantian CEO Dunia*. Yogyakarta: Kanisius, 2011.
- [15] R. Hanifa and E. P. Pramudya, "Perspektif Gender Dalam Keberlanjutan Sawit \*," pp. 33–45, 2017.
- [16] M. Pucheta-Martinez, I. Bel-oms, and G. O. Sempere, "Academia Revista Latinoamericana de Administración," *Acad. Rev. Latinoam. Adm. Int. Mark. Rev. Iss Acad. Rev. Latinoam. Adm.*, vol. 27, no. 2, pp. 226–235, 2018, [Online]. Available: <http://dx.doi.org/10.1108/ARLA-08-2013-0115%5Cnhttp://dx.doi.org/10.1108/02651331211229769%5Cnhttp://dx.doi.org/10.1108/ARLA-12-2013-0190%5Cnhttp://dx.doi.org/10.1108/ARLA-04-2013-0030>
- [17] M. del C. Valls Martínez, P. A. Martín Cervantes, and S. Cruz Rambaud, "Women on corporate boards and sustainable development in the American and European markets: Is there a limit to gender policies?," *Corp. Soc. Responsib. Environ. Manag.*, vol. 27, no. 6, pp. 2642–2656, 2020, doi: 10.1002/csr.1989.
- [18] Q. R. Yasser, A. Al Mamun, and I. Ahmed, "Corporate Social Responsibility and Gender Diversity: Insights from Asia Pacific," *Corp. Soc. Responsib. Environ. Manag.*, vol. 24, no. 3, pp. 210–221, 2017, doi: 10.1002/csr.1400.
- [19] M. S. Kahreh, A. Babania, M. Tive, and S. M. Mirmehdi, "An Examination to Effects of Gender Differences on the Corporate Social Responsibility (CSR)," *Procedia - Soc. Behav. Sci.*, vol. 109, pp. 664–668, 2014, doi: 10.1016/j.sbspro.2013.12.525.
- [20] C. Deegan, "Introduction: The legitimising effect of social and environmental disclosures – a theoretical foundation," *Accounting, Audit. Account. J.*, vol. 15, no. 3, pp. 282–311, 2002, doi: 10.1108/09513570210435852.
- [21] J. Bebbington, "Sustainable Development: A Review of the International Development, Business and Accounting Literature," *SSRN Electron. J.*, pp. 1–46, 2005, doi: 10.2139/ssrn.257434.
- [22] A. G. Scherer and G. Palazzo, "Toward a political conception of corporate responsibility: Business and society seen from a habermasian perspective," *Acad. Manag. Rev.*, vol. 32, no. 4, pp. 1096–1120, 2007, doi: 10.5465/AMR.2007.26585837.
- [23] J. Q. Zhang, H. Zhu, and H. bin Ding, "Board Composition and Corporate Social Responsibility: An Empirical Investigation in the Post Sarbanes-Oxley Era," *J. Bus. Ethics*, vol. 114, no. 3, pp. 381–392, 2013, doi: 10.1007/s10551-012-1352-0.
- [24] J. Elkington, "Triple bottom line.pdf," *Environ. Qual. Manag.*, vol. 8, no. 1, pp. 37–51,

- 1998.
- [25] H. Van Dijk, M. L. Van Engen, and D. Van Knippenberg, "Defying conventional wisdom: A meta-analytical examination of the differences between demographic and job-related diversity relationships with performance," *Organ. Behav. Hum. Decis. Process.*, vol. 119, no. 1, pp. 38–53, 2012, doi: 10.1016/j.obhdp.2012.06.003.
- [26] H. Begum, E. A. Choy, A. S. A. F. Alam, C. I. Siwar, and S. Ishak, "Sustainability practices framework of the palm oil milling sub-sector: a literature survey," *Int. J. Environ. Sustain. Dev.*, vol. 18, no. 4, pp. 369–386, 2019, doi: 10.1504/IJESD.2019.103473.
- [27] H. Ghozali, I., & Latan, *Partial Least Square: Konsep, Teknik dan Aplikasi menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro., 2015.
- [28] W. Abdillah and Jogiyanto., *Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Click or tap here to enter text. Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis.*, 1st ed. Yogyakarta: And, 2015.